

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “*Auditor Switching*, Ukuran KAP, dan Aktivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah penelitian kuantitatif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada BEI melalui situs www.idx.co.id. Data yang diteliti adalah perusahaan perbankanyang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2018. Waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2019.

3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan audit dan laporan tahunan dan melaporkan laporan audit dan laporan tahunannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018

- c. Telah terdaftar dan menerbitkan laporan audit dan laporan tahunan nya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, ukuran KAP, dan aktivitas komite audit.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga faktor dari luar yang tidak diteliti tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel ini diharapkan akan meningkatkan tingkat signifikansi sehingga membuat hipotesis dari variabel independen dapat didukung. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

3.5. Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi penelitian variabel adalah suatu cara pengoperasian konsep atau mendefinisikan konsep dengan menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan didalam riset. Operasionalisasi variabel penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen – Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan yang berorientasi hasil. Pengukuran dengan cara observasi dalam laporan keuangan yaitu adalah kualitas laba.

Nilai laba yang dilaporkan dapat dikelola sesuai dengan tujuan manajemen yaitu tujuan “*opportunistic motives*” atau “*efficient motives*”. *Efficient motives* dari *earnings management* adalah memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mencerminkan potensi ekonomis perusahaan dimasa depan bagi kepentingan pemegang saham. Sedangkan *opportunistic motives* dari *earnings management* bertujuan memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi guna memaksimalkan utilitas manajemen.

Window dressing adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi “bagus” ($ROA > \mu + \sigma$) dengan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus dimasa kini. *Taking a bath* adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi “jelek” ($ROA < \mu - \sigma$) dengan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus dimasa depan karena laba yang meningkat. Umumnya semua tujuan tersebut terkait dengan *opportunistic motives* dari manajer, dan biasanya terkait dengan bonus.

2. Variabel Independen – Auditor Switching (X₁)

Auditor switching merupakan pergantian auditor karena di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Oleh karena itu, variabel *auditor switching* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yaitu *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi *auditor switching*; nilai 0 jika tidak terjadi *auditor switching*.

3. Variabel Independen – Ukuran KAP (X₂)

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Oleh karena itu, variabel ukuran KAP mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastono, (2016) yaitu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *big four* maka diberikan nilai 0.

4. Variabel Independen – Komite Audit (X₃)

Frekuensi aktivitas komite audit diukur dengan menggunakan jumlah rapat komite audit dalam satu periode laporan keuangan.

5. Variabel Kontrol – Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar cenderung memilih jasa auditor yang profesional untuk

menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Nugrahanti dan Darsono, 2014). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Berdasarkan penjabaran operasionalisasi variabel di atas dapat diringkas dalam tabel definisi operasional dan indikator variabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Diproksikan dengan kecenderungan laporan keuangan yang telah diaudit mengandung manajemen laba (<i>window dressing</i> atau <i>taking a bath</i>).	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma = 1$, jika $ROA > \mu + \sigma$, atau $ROA < \mu - \sigma = 0$.	Nominal
<i>Auditor switching</i> (X ₁)	Pergantian auditor yang dilakukan diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> .	Diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi <i>auditor switching</i> ; nilai 0 jika tidak terjadi <i>auditor switching</i> .	Nominal

Tabel 3.1 (Lanjutan)

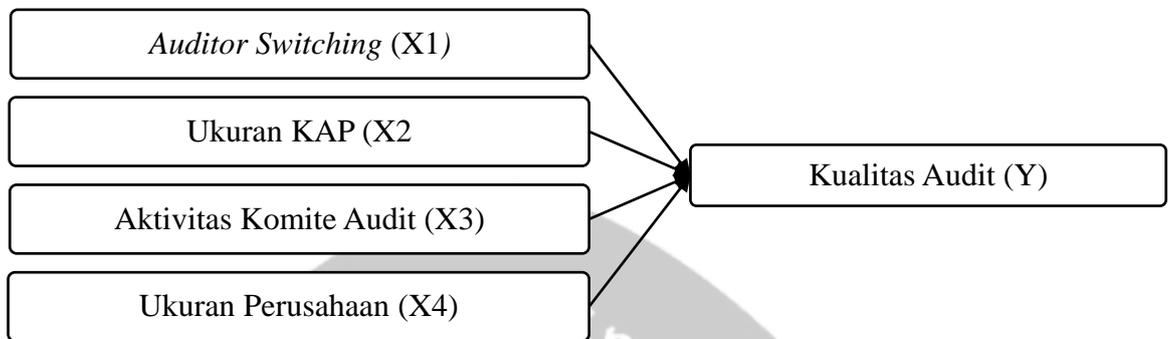
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ukuran KAP (X ₂)	Dibagi menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP the <i>big four</i> dan KAP non the <i>big four</i> .	Jika perusahaan diaudit oleh KAP the <i>big four</i> =1, jika diaudit oleh KAP <i>non-big four</i> = 0.	Nominal
Aktivitas komite audit (X ₃)	Frekuensi rapat yang dilaksanakan oleh komite audit.	Aktivitas diukur dengan jumlah pertemuan rapat komite audit.	Rasio
Ukuran perusahaan (X ₄)	Pengelompokan perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Logaritma natural Total Aset	Rasio

3.6. Model Penelitian

Model penelitian adalah bentuk simbol dari suatu teori dari suatu teori yang harus dapat menunjukkan hubungan kausal antara variabel-variabel di dalam model. Berikut ini adalah gambaran hubungan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3. 1
Model Penelitian



3.7. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standard*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.8. Uji Model Fit

Menurut Ghozali (2016), uji model fit digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *-2 Log Likelihood value* (nilai $-2\text{Log}L$). *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang diinput.

Penurunan nilai *Log Likelihood* pada uji ini menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0), yang hanya berisi konstanta dengan nilai -2LogLikelihood ($-2LL$) pada akhir (*Block Number* = 1), model telah berisi konstanta dan variable bebas. Apabila nilai $-2LL \text{ Block Number} = 0 >$ nilai $-2LL \text{ Block Number} = 1$, maka hal ini menunjukkan model regresi baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

3.9. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan kemampuan dari variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari besaran nilai *Nagelkerke's R Square*. Jika nilai signifikansi mendekati nilai 1, maka model dianggap semakin fit karena variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang semakin kuat, namun sebaliknya ketika mendekati 0 maka model akan dinilai semakin tidak fit.

3.10. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit). Adapun hasilnya:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Hal ini berarti

ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.11. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.12. Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari *Earning Surprise Benchmark*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *auditor switching*, ukuran KAP, dan aktivitas komite audit. Variabel independen tersebut merupakan campuran variabel non-metrik sehingga Regresi Logistik digunakan. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ = 1n \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$$AQ = 1n \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{Kualitas audit (Variabel } \textit{dummy} \text{ Jika } \mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma = 1, \text{ jika } ROA > \mu + \sigma, \text{ atau } ROA < \mu - \sigma = 0)$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

- β = Koefisien Model Regresi
- X_1 = *Auditor switching* (variabel *dummy*, 1 jika dilakukan *switching*, 0 jika tidak dilakukan *switching*)
- X_2 = Ukuran KAP (variabel *dummy*, 1 jika menggunakan jasa KAP *big four*, 0 jika tidak menggunakan jasa KAP *big four*)
- X_3 = Aktivitas Komite Audit
- X_4 = Ukuran Perusahaan
- e = *Residual error*

